

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi seperti saat ini, para manajer perusahaan harus menimbang semua kemungkinan sebelum mengambil keputusan di dalam pengelolaan perusahaannya karena perkembangan ekonomi yang sangat pesat. Manajer keuangan di suatu perusahaan publik memiliki tiga keputusan yang dapat dipilih, yaitu keputusan investasi, pendanaan, dan pembagian dividen. Peran investor sebagai penyumbang modal dalam suatu perusahaan sangatlah penting. Namun, tentu saja investor akan menjadi sangat selektif dalam memilih perusahaan mana yang akan diberikan dana. Investor biasanya lebih suka menanamkan modalnya di perusahaan yang mempunyai kebijakan dividen yang konstan atau yang cenderung naik.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Bagi pemegang saham atau investor, dividen kas merupakan tingkat pengembalian investasi atas kepemilikan saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Bagi pihak manajemen, dividen kas merupakan arus kas keluar yang akan mengurangi kas perusahaan (Silaban & Purnawati, 2016) . Prihantoro (2003) mengungkapkan para pemegang saham mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*.

Para investor biasanya lebih memilih dividen daripada *capital gain* karena resiko yang dihasilkan lebih kecil. Berkaitan dengan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang stabil. Pembagian dividen yang relatif stabil akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena akan mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan (Sandy & Asyik, 2013).

Kebijakan dividen tergambar pada *dividend payout ratio* (DPR), yaitu persentase laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen tunai, hal ini berarti besar kecilnya DPR akan mempengaruhi keputusan investasi pemegang saham dan akan berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang memilih untuk membagikan laba sebagai dividen akan mengurangi total sumber dana internal (Silaban & Purnawati, 2016). Sedangkan perusahaan yang memilih untuk menahan laba yang diperoleh akan mengakibatkan kemampuan pembentukan dana internal yang semakin besar (Sartono, 2010).

Dalam menentukan kebijakan dividen dalam suatu perusahaan, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Namun, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya seringkali sulit untuk dipahami, sebagai contoh terdapat perusahaan yang mengalami kerugian namun tetap membagikan dividen. Salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) memutuskan untuk membagikan dividen tunai kepada para

pemegang sahamnya. Pada tahun 2017, perusahaan mengalami rugi bersih sebesar Rp 60,24 miliar, namun perusahaan tetap membagikan dividen tunai pada 1 Agustus 2018 sebesar Rp 13,82 miliar. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), setiap pemegang saham berhak mendapatkan Rp 5/saham. Dividen tersebut berasal dari sisa dari laba ditahan perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya. (www.cnbcindonesia.com).

Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang kebijakan dividen, hal ini menjelaskan bahwa belum ada standar baku terkait faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen. Selain itu juga masih terdapat *research gap* atau ketidak konsistenan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian peneliti ingin menguji secara empiris sekiranya faktor apa yang mempengaruhi perusahaan dalam menentukan kebijakan dividennya.

Besaran dividen yang dibayarkan oleh perusahaan tergantung kepada kebijakan dividen dari perusahaan tersebut, sehingga peran dari pihak manajemen dalam mempertimbangkan hal tersebut sangatlah penting bagi investor untuk memutuskan menanamkan modal saham pada suatu perusahaan. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, struktur kepemilikan, tingkat pertumbuhan perusahaan dan efektifitas usaha.

Profitabilitas merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan, dan keuntungan inilah yang akan menjadi dasar pertimbangan pembagian dividen (Sari, 2008). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka dividen payout rasionya juga semakin tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silaban dan Purnawati (2016) serta Bansaleng, dkk (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Tetapi beberapa hasil penelitian berbeda dikemukakan Sari dan Sudjarni (2015) yaitu profitabilitas profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Menurut Brigham (2001) menyatakan bahwa struktur kepemilikan (*ownership structure*) dapat menimbulkan konflik keagenan yang terjadi di dalam perusahaan. Konflik ini dapat terjadi antara pemegang saham dengan manajer, manajer dengan kreditor. Perbedaan inilah yang dapat menimbulkan konflik dalam suatu perusahaan yang biasa disebut konflik keagenan (*agency conflict*). Adanya kepemilikan manajerial diharapkan dapat memenuhi masing-masing kepentingan manager dan pemilik saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mangasih dan Asandimitra (2017) menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan Bansaleng, dkk (2016) menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut Silaban dan Purnawati (2016) menyatakan bahwa potensi pertumbuhan suatu perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan yang dibuat dalam perusahaanya. Salah satu kebijakan tersebut adalah kebijakan dividen, dengan memperkirakan laba yang diperoleh dari pertumbuhan perusahaan

dibagikan kepada manajerial untuk ditahan guna investasi untuk jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian Silaban dan Purnawati (2016) pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan menurut penelitian Safrida (2014) pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan deviden.

Efektivitas usaha berhubungan dengan tujuan perusahaan baik secara eksplisit maupun implisit (Silaban & Purnawati, 2016). Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya (Kasmir, 2016). Efektifitas merupakan tingkat dimana perusahaan dapat merealisasikan tujuan–tujuannya atau dengan kata lain pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat sejauh mana perusahaan mampu mencapai tingkat yang diinginkan (Muharam & Sakti, 2005). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total asset turnover* (TATO), semakin tinggi tingkat efisiensi (efektivitas) penggunaan aset suatu perusahaan akan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Abdul Halim, 2007). Penelitian Silaban dan Purnawati (2016) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap dividend payout ratio, sedangkan hasil penelitian Rahmawati, dkk (2014) menunjukkan bahwa *total asset turnover* (TATO) berpengaruh negatif terhadap dividend payout ratio.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan dan Efektivitas Usaha Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur”. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dame Prawira Silaban dan Ni Ketut Purnawati (2016), pembeda dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada tahun periode penelitian. Periode penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu tahun 2010-2013 dan diganti dengan tahun 2014-2019.

B. Batasan Penelitian

1. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian 2014-2019.
2. Penelitian ini terbatas pada variabel profitabilitas, struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan, dan efektivitas usaha.

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah efektivitas usaha berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk menguji pengaruh efektivitas usaha terhadap kebijakan dividen.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Untuk menambah wawasan tentang kebijakan dividen dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, bisa juga untuk menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda.

2. Praktis

- a. Perusahaan

Untuk menjadi acuan bagi perusahaan agar dapat digunakan oleh manajemen dalam memberikan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan dividen agar dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

- b. Investor

Untuk menjadi panduan bagi investor agar dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi dalam menentukan pengambilan keputusan investasi.